

PEMANFAATAN VIDEO TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT SISWA

Syaila Ayu Safitri ^{1*}, Hisbullah Huda ²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: syailaayusyafitri@gmail.com ¹, hisbullahhuda@uinsa.ac.id ²

Received: 7 Oktober 2025

Accepted: 22 Desember 2025

Published: 31 Desember 2025

Abstract: The low mastery of Arabic vocabulary among tenth-grade students at MAN 1 Gresik, where only 45% achieved the minimum mastery criterion, indicates the need for innovative digital learning media that align with Generation Z learning characteristics. This study aimed to examine the effectiveness of TikTok video media (audio-visual, song-based content) in improving students' Arabic vocabulary (*mufradat*) mastery on the topic of *al-hiwayah* (hobbies). A quantitative approach was employed using a quasi-experimental nonequivalent control group design with pretest-posttest measures. The sample comprised 36 students in class X-12 as the experimental group and 37 students in class X-10 as the control group. Data were collected using a validated multiple-choice vocabulary test and analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and an independent-samples t-test to compare posttest scores between groups. Results showed that the experimental group's mean score increased from 79.2 (pretest) to 91.2 (posttest), while the control group's mean score increased from 77.4 to 89.3. The independent-samples t-test indicated a significant difference in posttest scores between the experimental and control groups ($\text{Sig. 2-tailed} = 0.002$). These findings suggest that TikTok-based video media effectively enhances students' Arabic vocabulary mastery and supports learning engagement, although implementation requires supervision to reduce distractions and must consider constraints related to short video duration and internet access.

Keywords: *TikTok, mufradat, Arabic language learning, digital learning media*

Abstrak: Rendahnya penguasaan mufradat bahasa Arab siswa kelas X MAN 1 Gresik, di mana hanya 45% siswa mencapai ketuntasan, menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran digital yang relevan dengan karakteristik generasi Z. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas media video TikTok (berbasis lagu/audio-visual) dalam meningkatkan penguasaan mufradat pada materi *al-hiwayah* (hobi). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental nonequivalent control group* melalui pretest-posttest. Sampel penelitian meliputi 36 siswa kelas X-12 sebagai kelas eksperimen dan 37 siswa kelas X-10 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda yang telah divalidasi, kemudian dianalisis melalui uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Levene), serta uji *independent sample t-test* untuk membandingkan hasil posttest antarkelompok. Hasil menunjukkan peningkatan rerata nilai pada kelas eksperimen dari 79,2 menjadi 91,2, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 77,4 menjadi 89,3. Uji *independent sample t-test* menunjukkan perbedaan hasil posttest yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol ($\text{Sig. 2-tailed} = 0,002$). Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan video TikTok efektif meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab dan mendukung keterlibatan belajar siswa, meskipun implementasinya tetap memerlukan pengawasan untuk meminimalkan distraksi serta mempertimbangkan keterbatasan durasi video dan akses internet.

Kata Kunci : *TikTok, mufradat, media pembelajaran bahasa Arab, media pembelajaran digital*

*Korespondensi penulis: syailaayusyafitri@gmail.com

A. Pendahuluan

Penguasaan mufradat memegang peran sentral dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi dasar bagi terbentuknya kompetensi berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Abul, 2025). Tanpa kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami teks, mengungkapkan makna, menyusun struktur kalimat, serta mengekspresikan ide dalam konteks akademik maupun religius (Nurhayati & Hilmi, 2024). Di lingkungan madrasah aliyah, tantangan ini tampak semakin menonjol seiring dengan rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa yang tercermin dalam observasi awal pada kelas X-12 MAN 1 Gresik, di mana hanya 45% siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan mufradat yang ditetapkan. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan penguasaan linguistik yang cukup signifikan dan mengindikasikan perlunya pendekatan pedagogis alternatif yang lebih sesuai dengan karakteristik kognitif dan preferensi belajar siswa.

Rendahnya capaian tersebut tidak hanya disebabkan oleh kompleksitas materi kebahasaan, tetapi juga faktor eksternal yang melekat pada praktik pembelajaran. Model pembelajaran yang masih dominan bersifat verbal, berorientasi ceramah, serta berbasis hafalan cenderung membatasi ruang pelibatan aktif siswa (Falah, 2024). Keterbatasan waktu tatap muka dalam jam pelajaran bahasa Arab turut mengurangi intensitas pengulangan kosakata, padahal pengulangan sistematis merupakan elemen utama dalam retensi kosakata jangka panjang. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi interaktif membuat proses pemerolehan kosakata berjalan kurang menarik sehingga motivasi belajar mufradat semakin menurun.

Sejalan dengan perubahan pola literasi digital, generasi Z menunjukkan kecenderungan kuat terhadap media visual singkat yang bersifat cepat, dinamis, dan berulang. TikTok sebagai platform yang paling populer di kalangan remaja menyediakan lingkungan belajar potensial dengan format video pendek berdurasi 15–60 detik, yang secara kognitif sesuai dengan rentang perhatian digital native (Renaldi, 2024). Karakteristik multimodal TikTok—meliputi teks di layar, subtitle otomatis, musik latar, efek visual, hingga pengulangan algoritmik—menjadikannya sarana ideal untuk pembelajaran kosakata yang menekankan pemaknaan cepat, penguatan visual, dan retensi memori secara simultan. TikTok juga mengakomodasi pembelajaran mikro (*microlearning*) melalui segmen informasi mini yang terstruktur, mudah diulang, dan tidak memerlukan durasi panjang, sehingga proses akuisisi kosakata dapat berlangsung lebih natural, adaptif, dan menyenangkan (Yusdiarti, 2025).

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis audio-visual dapat meningkatkan penguasaan kosakata secara efektif. Video pembelajaran yang menghadirkan gambar dan suara secara bersamaan mampu memperjelas makna mufradat,

sehingga mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat kosakata (Siti, 2021). Sejumlah penelitian juga memanfaatkan video lagu untuk membantu pengulangan kosakata melalui ritme dan melodi yang menarik, sementara penelitian lain menggunakan video animasi dan konten YouTube tematik dan memperoleh peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata siswa, baik dari segi jumlah kosakata yang dikuasai maupun kemampuan penggunaannya dalam kalimat. Media video terbukti mampu menggabungkan rangsangan visual dan auditori sehingga mengurangi kebosanan serta memberikan variasi pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah dan hafalan. Hasil penelitian terdahulu dalam konteks ini menunjukkan bahwa penggunaan video TikTok mampu meningkatkan hasil belajar mufradat secara signifikan, yaitu dari nilai rata-rata 60,50 pada pretest menjadi 84,50 pada posttest dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa video pendek TikTok tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga terbukti meningkatkan penguasaan kosakata siswa (Najwa, 2023).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, kajian mengenai pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran kosakata pada ranah pendidikan formal sebenarnya telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun fokus penelitian masih didominasi pada konteks bahasa Inggris, bukan bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2023) membuktikan bahwa penggunaan video TikTok secara langsung dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 83,03, jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol 58,92, dengan hasil uji *t* menunjukkan perbedaan signifikan. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik TikTok yang menyajikan video pembelajaran singkat (15–60 detik), bersifat mikro (*micro-learning*), serta dilengkapi elemen teks, subtitle, dan audio yang mempercepat pemrosesan makna dan penguatan memori kosakata. Selain itu, sifat algoritma TikTok yang repetitif memungkinkan siswa menonton ulang materi secara berkelanjutan, sehingga retensi kosakata berlangsung lebih kuat dan lebih tahan lama. Namun demikian, hingga saat ini penelitian serupa masih sangat terbatas pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah, sehingga pemanfaatan TikTok untuk retensi mufradat dan keterlibatan belajar siswa pada tingkat tersebut masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dihadirkan untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah efektivitas media TikTok secara khusus pada pemerolehan mufradat bahasa Arab di lingkungan MA.

Celah kajian tersebut mengerucut pada belum adanya penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan fitur utama TikTok ke dalam desain pembelajaran kosakata Arab di madrasah aliyah dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, durasi, struktur visual, tekstual, serta evaluasi retensi. Mengingat bahwa akuisisi mufradat memerlukan pengulangan

terstruktur, maka algoritma TikTok yang bersifat repetitif sebenarnya dapat menjadi perangkat pedagogis yang potensial dalam meningkatkan daya ingat melalui paparan yang konsisten dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus memanfaatkan video TikTok yang disusun sesuai lingkup materi mufradat kelas X-12 MAN 1 Gresik, bukan menggunakan konten umum yang bebas diakses. Penyajian video dilengkapi teks kunci, pengulangan frasa, audio pelafalan, serta model penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana agar memfasilitasi proses internalisasi makna secara alamiah.

Berpijak pada paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji media video TikTok sebagai sarana pembelajaran mufradat bahasa arab bagi siswa generasi Z, menilai perbedaan capaian antara kelas yang diberi perlakuan dan kelas kontrol, serta menganalisis retensi mufradat setelah pembelajaran berlangsung. Kajian ini diharapkan bukan hanya mengonfirmasi peningkatan skor sesaat, tetapi juga menunjukkan keberlanjutan daya ingat kosakata sebagai indikator keberhasilan pembelajaran mufradat secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* melalui desain *nonequivalent control group*. Desain tersebut dipilih karena kondisi lapangan tidak memungkinkan dilakukan pengacakan kelas (*random assignment*), namun tetap memberikan peluang untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MAN 1 Gresik dengan sampel berupa kelas X-12 sebagai kelas eksperimen (36 siswa) yang mendapatkan pembelajaran bahasa Arab menggunakan media video TikTok, serta kelas X-10 sebagai kelas kontrol (37 siswa) yang memperoleh pembelajaran konvensional tanpa video TikTok. Setiap kelas diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal serta *post-test* guna mengukur peningkatan hasil belajar setelah perlakuan. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang mengacu pada silabus pembelajaran bahasa Arab, disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca, dan telah divalidasi oleh ahli dengan koreksi isi, bahasa, dan konstruksi (tabel 1).

Pelaksanaan penelitian ini disusun dalam tiga sesi pembelajaran. Pada sesi pertama, kedua kelas diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal membaca teks Arab secara objektif sebelum diberikan perlakuan. Tes ini dilaksanakan secara serentak dengan instrumen dan durasi yang sama agar gambaran awal kemampuan membaca antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibandingkan secara setara. Pada sesi kedua, perbedaan perlakuan mulai diterapkan secara jelas. Kelas eksperimen menerima pembelajaran bahasa Arab menggunakan media video TikTok yang menampilkan dialog dan kosakata tematik bertema *ta'aruf* serta *ungkapan sehari-hari* secara audiovisual, ditayangkan beberapa kali dengan jeda untuk

membantu pemahaman konteks, intonasi, dan struktur bahasa. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi kosakata dalam tayangan serta menjawab pertanyaan pemahaman berbasis visual dan teks yang muncul dalam video. Sebaliknya, kelas kontrol mempelajari materi yang sama namun menggunakan metode konvensional berupa ceramah, pembacaan teks dalam buku paket, penjelasan kosakata secara langsung, serta latihan tertulis tanpa dukungan media digital maupun elemen audiovisual.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Soal Pretest dan Posttest

Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
Mengetahui pengertian kosakata tentang hobi (الهوايات)	Pilihan Ganda	1, 2	10-20
Mengetahui jenis-jenis hobi dalam bahasa Arab	Pilihan Ganda	3, 4, 5	10-30
Menentukan makna kosakata hobi dalam konteks kalimat sederhana	Pilihan Ganda	6, 7	10-20
Memahami informasi tersurat dalam teks bacaan tentang hobi	Pilihan Ganda	8	10
Menganalisis isi bacaan pendek tentang hobi	Pilihan Ganda	9, 10	10-20
Jumlah		1-10	100

Pada sesi ketiga, kedua kelas melaksanakan *post-test* sebagai pengukuran akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah perlakuan yang berbeda diberikan. Bentuk instrumen, tingkat kesulitan, dan alokasi waktu pengerjaan disamakan antara kedua kelompok guna memastikan keadilan pengukuran. Dengan demikian, perbedaan mendasar antara kedua kelompok terletak pada model penyajian materi, di mana kelas eksperimen menggunakan media TikTok yang bersifat audiovisual, interaktif, dan kontekstual untuk mendukung pemahaman bacaan, sedangkan kelas kontrol memperoleh materi secara tekstual melalui metode ceramah dan latihan tertulis tanpa media digital apa pun.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS melalui tahapan: uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, serta uji perbedaan hasil belajar dengan *Independent Sample t-test* jika syarat parametrik terpenuhi. Apabila data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka dipertimbangkan penggunaan uji non-parametrik *Mann-Whitney U* atau disertai justifikasi akademik terhadap alasan penggunaan uji *t* meskipun varians tidak homogen. Pelaporan statistik dilakukan secara lengkap meliputi nilai

signifikansi, nilai rata-rata, standar deviasi, serta *effect size* (Cohen's d) untuk memberikan gambaran tingkat pengaruh perlakuan secara kuantitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses dan Hasil Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pada kelas kontrol, pembelajaran materi *hiwayah* (الهواية / hobi) dilaksanakan secara konvensional melalui penyampaian kosakata di papan tulis, drilling, pengulangan hafalan, dan sesi penyebutan mufradat secara individu. Guru menuliskan daftar kosakata seperti الرسم، القراءة، الرياضة، الطعام، السباحة، الطبخ، التصوير، العزف، السفر، الكتابة kemudian siswa diminta menyalin dan menghafalkan sebelum melakukan pengulangan kembali di depan kelas.

Pada pertemuan awal, siswa masih menunjukkan perhatian yang cukup baik karena materi masih terasa menarik dan baru. Namun demikian, antusiasme tersebut belum disertai dengan retensi kuat terhadap kosakata yang dipelajari. Memasuki pertemuan kedua, guru kembali melakukan drilling untuk memastikan penguasaan mufradat hobi, namun respon siswa mulai menurun. Hanya beberapa siswa yang dapat menyebutkan kembali kosakata dengan cepat, sementara sebagian lainnya harus membuka kembali catatan karena tidak benar-benar mengingat secara mandiri. Melalui sesi wawancara informal, beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan menghafal kosakata terasa berat ketika tidak disertai media pendukung seperti audio, ritme lagu, atau tampilan visual yang membantu proses mengingat. Mereka juga mengakui bahwa kosakata baru sering kali hanya dihafalkan ketika akan menghadapi tes, sehingga penguasaan tidak bertahan dalam jangka panjang.

Pada pertemuan ketiga atau sesi evaluasi, guru memberikan *posttest* berupa soal pilihan ganda dengan materi yang sama seperti *pretest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan nilai, sebagian besar siswa tetap bergantung pada hafalan jangka pendek dan tidak memiliki retensi memori yang kuat terhadap mufradat hobi. Guru juga menyampaikan bahwa proses pembelajaran di kelas kontrol menuntut pengulangan instruksi berkali-kali, dan tanpa dukungan media pendukung, fokus siswa lebih sulit dijaga serta memerlukan strategi penguatan yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol memang terjadi, sebagaimana ditampilkan hasil pretest dan posttest di tabel 2. Namun, proses pencapaiannya berlangsung secara monoton dan mengandalkan metode hafalan tradisional tanpa dukungan rangsangan emosional, ritmik, atau visual. Hal ini menjadikan daya ingat mufradat hanya bertahan sementara dan belum mengarah pada penguasaan kosakata yang bersifat jangka panjang, berbeda dengan kelas eksperimen yang memperoleh penguatan memori melalui penggunaan media lagu TikTok.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Interval Nilai	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
70 – 74	7	19%	0	0,0
75 – 79	12	32%	3	8%
80 – 84	15	41%	4	11%
85 – 89	3	8%	9	24%
90 – 94	0	0	20	54%
95 – 99	0	0	1	3%
Total	37	100%	37	100%
Mean	77,4		89,3	

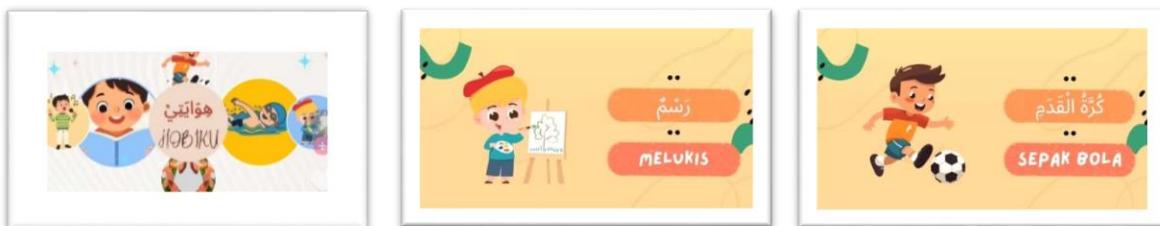
Distribusi nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya perubahan capaian hasil belajar yang substantif setelah intervensi pembelajaran diterapkan (tabel 2). Pada tahap pretest, kemampuan awal peserta didik masih terkonsentrasi pada kategori menengah, dengan 73% responden berada pada rentang nilai 75–84. Meskipun sebagian kecil peserta didik (8%) telah mencapai kategori tinggi (85–89), tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 90 . Nilai rata-rata pretest sebesar 77,4 mengindikasikan bahwa penguasaan materi belum optimal.

Sebaliknya, hasil posttest memperlihatkan pergeseran distribusi nilai yang signifikan ke arah kategori tinggi dan sangat tinggi. Lebih dari separuh peserta didik (54%) mencapai interval nilai 90–94, dan tambahan 27% berada pada interval ≥ 85 . Hilangnya seluruh peserta didik pada interval nilai rendah (70–74) serta meningkatnya proporsi nilai tinggi mencerminkan adanya peningkatan penguasaan konsep yang merata di hampir seluruh responden. Nilai rata-rata posttest yang meningkat menjadi 89,3 menegaskan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara konvensional melalui metode hafalan, drilling, dan penyebutan kosakata tetap mampu memberikan pengaruh terhadap capaian pemahaman mufradat siswa, meskipun proses peningkatannya terjadi secara lebih lambat. Hasil observasi selama pembelajaran mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan mempertahankan fokus dan motivasi, terutama ketika sesi pengulangan dilakukan secara berulang tanpa dukungan media pendukung yang menarik.

Selanjutnya pada kelas eksperimen, pembelajaran materi *al-hiwāyah* (هواية / hobi) dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital berbasis lagu TikTok yang dipadukan dengan tampilan visual interaktif. Media tersebut digunakan sebagai sarana penguatan kosakata melalui kombinasi audio, ritme, dan visual, sehingga peserta didik tidak hanya menerima paparan

kosakata secara langsung, tetapi juga memperoleh stimulus multisensorik yang mendukung proses penyimpanan memori jangka panjang. Kosakata yang dipelajari, antara lain الرسم، القراءة، الرياضة، الطبخ، السباحة، العزف، التصوير، الكتابة disajikan dalam format audio-visual yang mengikuti irama musik, sehingga peserta didik dapat menirukan pelafalan, struktur fonetik, dan makna kosakata secara simultan (gambar 1).



Gambar 1. Tampilan Media TikTok dalam Pembelajaran Bertema Hobi

Pada pertemuan awal, respons peserta didik menunjukkan tingkat attensi yang tinggi, ditandai dengan keterlibatan aktif selama latihan pengucapan kosakata berlangsung. Memasuki pertemuan kedua, proses penguatan kosakata kembali dilakukan melalui integrasi lagu TikTok dengan tempo dan visual yang sama guna menjaga konsistensi bentuk penyajian. Berdasarkan observasi, sebagian besar peserta didik mampu mereproduksi mufradat secara mandiri tanpa bergantung pada catatan tertulis, yang menunjukkan adanya peningkatan retensi kosakata. Fenomena tersebut berbeda dengan kelas kontrol yang masih menunjukkan ketergantungan pada teknik hafalan individual. Efektivitas media digital dalam kelas eksperimen tampak pada kemampuannya mempercepat proses penyerapan kosakata sekaligus mengurangi kejemuhan akibat pengulangan tradisional (*rote memorization*).

Pada pertemuan ketiga, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa posttest dengan materi sepadan dengan pretest untuk mengukur tingkat penguasaan mufradat secara komprehensif. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa peserta didik kelas eksperimen mengalami peningkatan skor yang signifikan dibandingkan kelas kontrol serta mampu mengingat kosakata tanpa gejala *short-term memorization* yang dominan. Selain itu, guru mencatat bahwa fokus belajar peserta didik lebih stabil, keterlibatan lebih kuat, dan motivasi internal berkembang melalui penyajian media yang relevan dengan kultur digital mereka.

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan hasil belajar berdasarkan data pretest dan posttest (tabel 3). Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak hanya tercermin pada nilai evaluasi, melainkan juga pada ketahanan memori dalam penguasaan kosakata secara jangka panjang. Penggunaan media berbasis lagu TikTok terbukti memberikan pengaruh positif

terhadap proses internalisasi mufradat melalui penguatan unsur emosional, ritmis, dan visual yang tidak tersedia dalam pendekatan konvensional. Dengan demikian, pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa integrasi media digital interaktif mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif, responsif, serta mendukung pencapaian tujuan penguasaan kosakata secara optimal.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
70 – 74	9	25 %	0	0
75 – 79	6	17 %	0	0
80 – 84	18	50 %	0	0
85 – 89	3	8 %	7	20%
90 – 94	0	0	25	69%
95 – 100	0	0	4	11%
Total	36	100 %	36	100
Mean	79,2		91,2	

Tabel 3 terlihat bahwa nilai pretest peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Distribusi nilai pretest terkonsentrasi pada interval 80–84, yaitu sebanyak 18 siswa (50%), diikuti oleh interval 70–74 sebanyak 9 siswa (25%) dan interval 75–79 sebanyak 6 siswa (17%). Sementara itu, hanya 3 siswa (8%) yang mencapai interval 85–89, dan tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 90–99. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan awal peserta didik masih relatif homogen pada tingkat menengah dan belum menunjukkan capaian hasil belajar yang optimal.

Berbeda dengan kondisi awal, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dan merata. Distribusi nilai posttest sepenuhnya bergeser ke kategori tinggi, dengan mayoritas peserta didik berada pada interval 90–94, yaitu sebanyak 25 siswa (69%). Selain itu, 7 siswa (20%) berada pada interval 85–89, dan 4 siswa (11%) telah mencapai interval 95–99. Tidak ditemukan lagi peserta didik yang berada pada interval nilai di bawah 85, yang menandakan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai standar capaian hasil belajar yang diharapkan.

Secara kuantitatif, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari 79,19 pada pretest menjadi 91,19 pada posttest. Peningkatan rata-rata sebesar 12 poin ini memperkuat temuan distribusi frekuensi yang menunjukkan adanya pergeseran kemampuan peserta didik dari kategori sedang ke kategori tinggi setelah perlakuan pembelajaran diterapkan. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan karakteristik data hasil belajar peserta didik mencakup jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rerata (*mean*), serta standar deviasi pada kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Analisis ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai kemampuan dasar peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pembelajaran, serta menjadi landasan perbandingan tingkat peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok penelitian.

Berdasarkan data pada tabel perbandingan hasil pretest dan posttest (tabel 4), diketahui bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen sama-sama mengalami peningkatan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab pada materi *al-hiwayah*. Namun, terdapat perbedaan karakteristik hasil belajar antara kedua kelas tersebut.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Keterangan Statistik	Kelas Kontrol		Kelas eksperimen	
	Pretest	posttest	Pretest	Posttest
N (Jumlah Siswa)	37	37	36	36
Nilai terendah	70	89	72	85
Nilai tertinggi	85	95	85	95
Std Deviation	4,26	4,33	4,027	2,021
Mean (rata-rata)	77,4	89,3	79,19	91,84
Peningkatan		11,9		12

Pada kelas kontrol, pembelajaran kosakata dilaksanakan dengan metode konvensional melalui penulisan mufradat di papan tulis, kegiatan *drilling*, pengulangan hafalan, serta penyebutan kosakata secara individu. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 77,4, dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 85. Setelah diberikan perlakuan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 89,3, dengan nilai terendah 89 dan tertinggi 95. Peningkatan nilai rata-rata

sebesar 11,9 poin menunjukkan bahwa metode konvensional cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Namun, nilai standar deviasi yang relatif stabil, yakni dari 4,26 pada pretest menjadi 4,33 pada posttest, mengindikasikan bahwa variasi kemampuan peserta didik masih cukup lebar dan pemerataan hasil belajar belum berubah signifikan.

Sementara itu, pada kelas eksperimen, pembelajaran materi *al-hiwayah* dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital berbasis lagu TikTok yang dipadukan dengan tampilan visual interaktif. Media ini berfungsi sebagai sarana penguatan kosakata melalui kombinasi unsur audio, ritme, dan visual, sehingga peserta didik memperoleh stimulus multisensorik yang mendukung proses penyimpanan memori jangka panjang. Hasil pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 79,19, dengan nilai terendah 72 dan tertinggi 85. Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 91,84, dengan nilai terendah 85 dan tertinggi 95. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 12 poin menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis lagu TikTok lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dibandingkan metode konvensional. Selain itu, penurunan standar deviasi yang cukup signifikan, dari 4,027 pada pretest menjadi 2,021 pada posttest, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menjadi lebih merata dan homogen setelah penerapan media digital.

Secara komparatif, meskipun kedua kelas mengalami peningkatan yang hampir seimbang, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang lebih tinggi, rata-rata posttest yang lebih unggul, serta penurunan variasi nilai yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab berbasis media digital audio-visual (khususnya lagu TikTok) tidak hanya meningkatkan capaian akademik peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pemerataan penguasaan kosakata. Dengan demikian, media digital berbasis lagu dapat dipandang sebagai inovasi pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

3. Analisis Data Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$. Apabila data berdistribusi normal maka analisis dilanjutkan dengan uji statistik parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka analisis menggunakan uji statistik non-parametrik (Isnaini et al., 2025). Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,192 dan 0,083, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.	statistic	df	Sig.
Kontrol	,120	37	,196	,959	37	,192
Eksperimen	,120	37	,195	,948	36	,083

Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok, **yaitu** kelaseksperimen dan kelas kontrol, memiliki varians yang sama atau tidak. Homogenitas varians penting diperiksa karena merupakan salah satu asumsi dalam penggunaan uji parametrik, khususnya uji t. Apabila varians antar kelompok homogen, maka perbandingan rata-rata hasil belajar dapat dilakukan secara lebih adil dan objektif tanpa dipengaruhi oleh perbedaan penyebaran data (Usmadi, 2020). Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan program SPSS 22 For Windows. Data dikatakan homogen apabila taraf signifikansi $> 0,05$, dan dikatakan tidak homogen apabila taraf signifikansi $\leq 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data

Pengujian	Levens statistic	df1	df2	Sig.
Berdasarkan rata-rata	3,826	1	72	,054

Tabel 6 menunjukkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai $Sig. = 0,054 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest memiliki varians yang homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, atau dengan kata lain data bersifat homogen.

Uji Hipotesis: Uji t

Uji t independent (independent sample T-Test) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada posttest. Uji ini dipilih karena kedua kelompok independen (berbeda siswa), jumlah sampel relatif besar (Soeprajogo & Ratnaningsih, 2020). Pengujian hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari perubahan hasil belajar bahasa arab kelas X-12 sebelum diberikan perlakuan media lagu TikTok dan setelah mendapatkan perlakuan media lagu TikTok dengan kriteria pengujian hipotesis adalah signifikansi atau $Sig.(2\text{-tailed}) > 0,05$,

maka H_0 diterima dan jika signifikansi $Sig.(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau diterima H_a . Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan media lagu TikTok terhadap peningkatan penguasaan *mufradat* bahasa Arab siswa

H_a = ada pengaruh penggunaan media lagu TikTok terhadap peningkatan penguasaan *mufradat* bahasa Arab siswa

Hasil uji hipotesis mengenai perbedaan nilai rata-rata tes ketrampilan membaca siswa, dapat dilihat pada tabel 7. Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, diperoleh nilai signifikansi dua arah ($Sig. 2\text{-tailed}$) sebesar 0,002, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa penggunaan media digital berbasis lagu TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Nilai $t = -3,296$ dengan derajat kebebasan (df) 62,748 serta rentang confidence interval 95% (-3,169 hingga -0,777) yang tidak melintasi nol semakin menguatkan kesimpulan bahwa perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok bersifat nyata secara statistik. Selain itu, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi 0,024, sehingga analisis perbedaan rata-rata tetap dapat diinterpretasikan secara valid dengan mempertimbangkan ketidakhomogenan varians.

Tabel 7. Hasil Independent Samples t-test

Kondisi	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% CI Lower	95% CI Upper
Variansi Sama	-3,296	72	0,002	-1,973	0,599	-3,166	-0,780

Untuk mengetahui kekuatan pengaruh perlakuan, dilakukan analisis *effect size*. Hasil perhitungan (tabel 8) menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai Cohen's d sebesar 2,77 dan Hedges' g sebesar 2,83, yang termasuk dalam kategori efek sangat besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital audio-visual berbasis lagu TikTok memberikan dampak yang sangat kuat terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Sementara itu, kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan dengan nilai Cohen's d sebesar 1,33 dan Hedges' g sebesar 1,36, yang termasuk dalam kategori efek besar. Hal ini menandakan bahwa metode konvensional masih memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata, meskipun besar pengaruh berada di bawah kelas eksperimen.

Tabel 7. Hasil Uji *Effect Size*

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Cohen's d	1,333	2,771
Hedges' g	1,362	2,830
Kategori Efek	Besar (<i>large effect</i>)	Sangat besar (<i>very large effect</i>)

Secara keseluruhan, hasil uji statistik inferensial dan *effect size* menegaskan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab menggunakan media digital berbasis lagu TikTok tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki tingkat efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan pembelajaran multisensorik berbasis audio-visual relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di era digital.

4. Pembahasan

Hasil statistik penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang jelas antara kelas eksperimen yang menggunakan media video TikTok dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kenaikan nilai rata-rata pada kelas eksperimen tidak hanya menggambarkan peningkatan kemampuan penguasaan mufradat, tetapi juga menunjukkan adanya efek pembelajaran yang cukup kuat. Media TikTok yang bersifat audiovisual, singkat, dan menarik terbukti mampu meningkatkan attensi serta retensi informasi siswa, sehingga hasil belajar mereka tampak lebih tinggi. Perbedaan ini tidak sekadar variasi nilai biasa, melainkan efek nyata penggunaan media inovatif yang memberikan pengalaman belajar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan belajar siswa masa kini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer, bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi visual dan audio dapat mempercepat pemahaman dan memperkuat memori jangka panjang (Riyanto, 2025). Video TikTok yang memuat mufradat secara visual, lengkap dengan suara, konteks, dan contoh penggunaannya, membantu siswa memproses materi dengan beban kognitif yang lebih ringan. Selain itu, teori *learning engagement* menunjukkan bahwa keterlibatan belajar meningkat ketika siswa merasa dekat dan familiar dengan media yang digunakan (Diastama & Dewi, 2021). Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital dengan preferensi konten cepat, interaktif, dan visual, merespons lebih positif pembelajaran yang memanfaatkan media seperti TikTok. Hal ini menjelaskan mengapa kelas eksperimen mampu mencapai peningkatan kemampuan mufradat secara lebih signifikan dibanding kelas kontrol.

Ketika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan efektivitas media video, animasi, lagu, dan platform digital dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa asing. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pendek di YouTube, aplikasi pembelajaran bahasa, atau animasi mampu meningkatkan fokus dan motivasi siswa. Hasil penelitian terbaru terkait TikTok bahkan menyatakan bahwa platform ini efektif dalam membangun pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Meski demikian, beberapa studi juga mengingatkan potensi distraksi jika media tidak digunakan secara terarah. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris tentang efektivitas media digital, namun tetap menekankan perlunya pengelolaan penggunaan TikTok secara terstruktur agar tidak mengganggu konsentrasi belajar.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi guru dan pengembang kurikulum. Bagi guru bahasa Arab, penggunaan video TikTok dapat dijadikan alternatif media yang relevan untuk memperkenalkan, memperkuat, dan mengulang mufradat secara lebih menarik dan mudah dipahami. Guru dapat membuat konten sederhana yang berisi kosakata, contoh penggunaan, animasi, atau situasi kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru perlu mengarahkan siswa agar menggunakan TikTok sebagai sarana belajar, bukan sekadar hiburan. Bagi pengembang kurikulum, penelitian ini menunjukkan perlunya integrasi media sosial dan teknologi berbasis video pendek ke dalam strategi pembelajaran abad 21. Kurikulum dapat dirancang agar lebih adaptif dengan karakteristik generasi Z, yang membutuhkan media pembelajaran yang cepat, visual, dan interaktif, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media lagu TikTok menunjukkan daya tarik yang tinggi terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Arab (Kurniati, 2022). Temuan ini terlihat dari meningkatnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, antusiasme dalam mengikuti kegiatan, serta partisipasi aktif saat melafalkan mufradat yang disisipkan dalam lagu. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan lagu TikTok terasa lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan membantu mereka lebih mudah mengingat kosakata bahasa Arab. Irama lagu yang familiar dan sedang tren membuat siswa merasa dekat dengan materi pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif. Temuan ini menegaskan bahwa media lagu TikTok mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup.

Media lagu TikTok memberikan warna baru dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang selama ini cenderung dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa. Melalui lagu-lagu yang sedang tren di platform TikTok, guru dapat menyisipkan materi kosakata (mufradat) dengan cara yang lebih menyenangkan dan dekat dengan dunia keseharian peserta didik.

TikTok merupakan aplikasi yang sangat digemari remaja karena menghadirkan konten kreatif berdurasi pendek, mudah diakses, dan sering disertai irama musik yang menarik. Ketika unsur lagu dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengar kosakata baru, tetapi juga menghayati irama, melafalkan, serta menirukan pengucapan tanpa merasa tertekan.

Daya tarik utama dari media lagu TikTok terletak pada aspek kedekatan budaya dan psikologisnya dengan siswa (Renaldi, 2024). Lagu-lagu populer yang digunakan berasal dari lingkungan digital yang akrab mereka temui setiap hari. Hal ini menjadikan proses pembelajaran terasa lebih *relevan, aktual, dan tidak terpisah dari dunia nyata siswa*. Ketika siswa mendengar lagu yang mereka sukai namun dengan lirik berbahasa Arab, mereka cenderung lebih cepat menangkap arti dan konteksnya karena proses belajar terjadi secara alamiah — bukan karena paksaan, melainkan karena minat dan kesenangan pribadi (Syahra et al., 2025).

Selain itu, karakteristik *multimodal* dari TikTok, yang menggabungkan elemen audio, visual, teks, dan gerak, menjadikan pengalaman belajar lebih kaya (Supriadi & Priyanti, 2024). Menurut teori *Multimodal Learning*, informasi yang disajikan melalui berbagai saluran sensorik (seperti pendengaran, penglihatan, dan kinestetik) dapat meningkatkan efektivitas pemrosesan informasi di otak (Firmansyah & Suchaina, 2023). Melalui video TikTok berisi lagu berbahasa Arab, siswa tidak hanya mendengar bunyi kata, tetapi juga melihat konteks visualnya, membaca teks terjemahan, serta menirukan pengucapan dan intonasi. Proses ini memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap mufradat secara lebih mendalam (Afdhilah & Jannah, 2024).

Selain itu, fitur interaktif di TikTok seperti *duet, remix, dan challenge* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Syafei, 2002). Siswa dapat membuat ulang video lagu yang dipelajari, mengubah liriknya menjadi bentuk baru, atau bahkan menciptakan konten edukatif sederhana dengan kosakata yang telah mereka kuasai. Aktivitas semacam ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. TikTok menjadikan pembelajaran bahasa tidak lagi bersifat satu arah, melainkan kolaboratif dan partisipatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membandingkan pembelajaran mufradat bahasa Arab menggunakan media video TikTok dan metode konvensional, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa. Secara umum, kedua kelas menunjukkan peningkatan nilai, namun kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar, disertai retensi memori yang lebih kuat dan tingkat keterlibatan belajar lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual berbasis TikTok mampu memfasilitasi pembelajaran secara lebih efektif, bagi siswa generasi Z.

Temuan utama ini menghasilkan implikasi praktis bagi pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Integrasi video TikTok, termasuk konten berbasis lagu, dapat dijadikan strategi alternatif yang efektif untuk memperkenalkan dan memperkuat mufradat. Guru dianjurkan untuk mengembangkan konten edukatif singkat yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa, serta memberikan arahan agar penggunaan TikTok tetap terkontrol dan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu menyediakan pelatihan kepada guru agar dapat merancang media digital yang efektif dan memanfaatkan fitur TikTok—seperti teks layar, subtitle, dan irungan musik—secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori *Multimodal Learning* serta teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memadukan saluran visual dan auditori dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hasil penelitian juga selaras dengan teori *learning engagement* dan karakteristik generasi Z yang sangat responsif terhadap media interaktif dan berbasis teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bahwa penggunaan media multimodal seperti TikTok layak diterapkan dalam pembelajaran mufradat untuk memaksimalkan stimulus sensorik dan meningkatkan efektivitas pemrosesan informasi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Durasi video TikTok yang terbatas berpotensi membatasi keluasan materi, sementara penggunaan aplikasi yang sangat populer ini juga memiliki risiko distraksi apabila tidak dibarengi dengan pengawasan guru. Selain itu, kemampuan digital siswa yang beragam serta kendala akses internet dapat memengaruhi efektivitas penggunaan media. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh TikTok dalam jangka waktu lebih panjang, menilai dampaknya terhadap keterampilan bahasa lainnya seperti berbicara dan membaca, serta menguji integrasi TikTok dengan model pembelajaran tertentu seperti *blended learning* atau *project-based learning*. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan instrumen khusus untuk mengukur retensi mufradat berbasis konten digital secara lebih mendalam.

Daftar Rujukan

- Abul, M. (2025). *Bahasa Arab: Teori, Praktik, dan Konteks Pembelajaran Modern*. Padang: CV. Gita Lentera
- Afdhilah, A. N., & Jannah, I. M. (2024). Peran Teknologi TikTok dalam Mempercepat Akuisisi Bahasa Arab. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 16(2), 41–58.
- Diastama, C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara student engagement dengan motivasi belajar selama pembelajaran jarak jauh siswa sma x. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(6), 127–136.

Falah, A. M. (2024). *Implementasi Pembelajaran Materi Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas 4 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Adzkia 4*. Institut Agama Islam Pemalang (Insip) Jawa Tengah.

Firmansyah, M. B., & Suchaina, M. P. (2023). *Model pembelajaran multimodal bermuatan ekonomi kreatif: Panduan praktis pembelajaran multimodal di perguruan tinggi*. Aqilian Publika.

Fitria, T. N. (2023). Using TikTok application as an English teaching media: A literature review. *Journal of English Teaching, Applied Linguistics and Literatures (JETALL)*, 6(2), 109–124. <http://dx.doi.org/10.20527/jetall.v6i2.16058>

Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7007>

Kurniati, D. (2022). Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning. *Ta'limi/ Journal Of Arabic Education And Arabic Studies*, 1(2), 119–138. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>

Najwa, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Mufradat pada Siswa Kelas V MIS Arrusyda Anjir Pasar. Uin Antasari.

Nurhayati, F., & Hilmi, I. (2024). Efektivitas Pembekalan Kosakata Harian terhadap Kemampuan Berbicara Santri: Penelitian di Kelas 8 Tsanawiyah Pesantren Persis 67 Benda Kota Tasikmalaya. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5), 1011–1026.

Renaldi, M. (2024). *Potensi Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Kota Parepare*. IAIN Parepare.

Riyanto, O. R. (2025). *Multimedia pembelajaran*. CV. Zenius.

Siti, L. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Materi Mufrodat di MI Ma'arif NU 1 Sudimara Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021*. IAIN Purwokerto.

Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. *Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata CICENDO*.

Supriadi, S. P., & Priyanti, N. A. (2024). *Mengajar Di Era TikTok: Strategi Jitu Media Pembelajaran Untuk Generasi Z*. Cipta Media Nusantara.

Syafei, I. (2002). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.

Syahra, R., Saputro, S., Hadi, R., & Mardani, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Lagu-Lagu Anak Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Mi Cibanoang. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 30–44. <https://doi.org/10.55656/wjp.v3i2.357>

Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>

Yusdiarti, M. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Stad Terintegrasi TikTok Untuk Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.